

SIKAP PEMILIH PEMULA TERHADAP CALON KEPALA DAERAH DITINJAU DARI KARAKTERISTIK SOSIAL

¹⁾ Muhammad Ali Adriansyah, ²⁾ Muhammad Alfeisyahri Fahlevi, ³⁾ Ratna Dyah, ⁴⁾ Adie Hasthina

¹ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman
email: ali.adriansyah@gmail.com

² Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman
email: levi.terasconsultant@gmail.com

³ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman
email: ratna.dyah@gmail.com

⁴ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman
email: adiehashtina@gmail.com

Abstract. *Local election directly, like elections, is a political community, a place for the community to organise power and gain control over the country. In elections voters novice is an opportunity politics are achieved by a political party to gain support. The increase in the number and changed from every elections shows that voters by budding as a political valuable asset, central and strategic. This research quantitative down with the data using the survey. Research sample areas are student's psychology the 2014 and 2015 totaling 184. The result showed no difference attitude voters novice against a regional leader in terms of religion, the shelter, sex, income parents, the work of old, level of education of fathers, and mothers education*

Keywords: *voter's novice, regional head, sex, religion, social status residence.*

Abstak. Pemilihan kepala daerah secara langsung, seperti halnya pemilihan umum, merupakan arena masyarakat politik, tempat bagi masyarakat untuk mengorganisir kekuasaan dan meraih kontrol atas negara. Dalam pemilu pemilih pemula merupakan peluang politik yang dapat diraih oleh partai politik untuk mendapatkan dukungan. Perkembangan yang meningkat secara jumlah dan terus berubah dari tiap pemilihan umum menunjukkan bahwa pemilih pemula sebagai aset politik yang berharga, sentral dan strategis. Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan pengambilan data menggunakan angket. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa psikologi angkatan 2014 dan 2015 yang berjumlah 184. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan sikap pemilih pemula terhadap calon kepala daerah baik ditinjau dari agama, daerah tempat tinggal, jenis kelamin, penghasilan orang tua, pekerjaan orang tua, pendidikan ayah, dan pendidikan ibu.

Kata kunci: pemilih pemula, kepala daerah, jenis kelamin, agama, status sosial tempat tinggal.

PENDAHULUAN

Pilkada secara langsung, seperti halnya pemilihan umum, merupakan arena masyarakat politik, tempat bagi masyarakat untuk mengorganisir kekuasaan dan meraih kontrol atas negara. Bagaimanapun pilkada secara langsung merupakan proses

pemilihan dengan model demokratis, yang lebih unggul ketimbang model oligarki dalam DPRD atau model birokratis yang diterapkan di era Orde Baru. Mau tidak mau model demokratis ini akan menyingkirkan model pemilihan oligarki dan peran DPRD

serta model birokratis dan peran secara kelembagaan TNI maupun birokrasi.

Pada Provinsi Kalimantan Timur, tahun 2015 merupakan tahun yang paling ditunggu-tunggu masyarakat Kalimantan Timur (Kaltim). Pasalnya, ada lima Kabupaten atau Kota yang akan melakukan Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah (Pilkada), yaitu Kutai Kartanegara, Kabupaten Paser, Bulungan, Kabupaten Berau dan Kota Samarinda.

Menurut Arifin (2005) agenda Pemilihan Kepala Daerah Langsung (Pilkada) yang tengah berlangsung saat ini, merupakan agenda strategis bagi pembangunan demokrasi dikarenakan, Pertama, pemilihan ini merupakan pemilihan kepala daerah yang dilaksanakan secara langsung di Samarinda dan kota-kota lain. Konsekuensi dari hal tersebut adalah pemilihan kepala daerah ini melibatkan seluruh masyarakat Samarinda yang telah memiliki hak pilih dan tentunya mekanisme ini dapat memaksimalkan legitimasi kepala daerah yang terpilih nantinya.

Kedua, proses Pilkada ini, sejatinya adalah proses penyerahan sebahagian kedaulatan rakyat kepada negara (eksekutif), untuk kemudian negara menjalankan fungsinya dalam mengatur dan menjamin keberlangsungan hidup masyarakat ke arah yang lebih baik. Dalam teori terbentuknya sebuah negara dan

pemerintahan, negara ada karena adanya kesepakatan (kontrak sosial) antar anggota masyarakat untuk menyerahkan sebahagian kedaulatan/kebebasan mereka kepada negara, yang bertugas mengatur dan menjamin keamanan dan kesejahteraan warganya.

Ketiga, Pilkada merupakan bagian dari proses transisi demokrasi di daerah. Pemilihan kepala daerah sebelumnya dilakukan dengan sistem perwakilan, yaitu oleh DPRD, sedangkan sekarang dipilih secara langsung oleh rakyat. Proses yang baru ini membutuhkan perhatian dari segenap unsur masyarakat sebagai wujud tanggungjawab bersama dalam melahirkan hasil pemilihan yang berkualitas.

Sama seperti sebelumnya pelaksanaan pemilu sebelumnya pemilu untuk pemilihan calon walikota dan wakil walikota identik dengan besarnya partisipasi kaum muda di dalamnya, khususnya bagi pemilih pemula yang baru pertama kalinya akan memberikan suaranya. Berdasarkan Undang-Undang No. 10 tahun 2008 dalam Bab IV pasal 19 ayat 1 dan 2 serta pasal 20 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pemilih pemula adalah warga Indonesia yang pada hari pemilihan atau pemungutan suara adalah Warga Negara Indonesia yang sudah genap berusia 17 tahun dan atau lebih atau sudah/pernah kawin yang mempunyai hak pilih, dan sebelumnya belum termasuk

pemilih karena ketentuan Undang-Undang Pemilu.

Hasil jajak pendapat Kompas mendapatkan hasil bahwa antusias dari pemilih pemula dalam menghadapi pemilu 2014 menjadi daya tarik. Berdasarkan dari jajak pendapat yang dilakukan oleh Kompas, terbukti bahwa jumlah persentase dari pemilih pemula menduduki urutan pertama yang akan memberikan suara. Jumlah pemilih pemula yang akan memberikan suara berkisar 84,4%, diikuti oleh kelompok usia 22-29 mencapai 81,3%, kelompok usia 30-40 tahun mencapai 81,6%, dan kelompok usia 41 tahun ke atas mencapai 79,3% (Kompas, 1 Desember 2012).

Lebih lanjut hasil studi lima tahunan yang dilaksanakan Tim Litbang Bali (Bali Post, 4 april 2013) didapatkan temuan bahwa sebagian besar 64% pemilih pemula akan menggunakan haknya dalam pemilihan umum sebagian lagi 26,4% masih ragu-ragu dan tidak tahu apakah akan menggunakan haknya atau tidak, dan 7,6% secara tegas menyatakan tidak akan menggunakan hak pilihnya.

Dalam menentukan pilihan, hasil penelitian Karim (dalam Suyono, 2005) mengatakan ada empat faktor yang mempengaruhi partisipasi politik anak muda, yaitu status sosial ekonomi orang tua, partisipasi orang tua, kegiatan sekolah menengah atas remaja, dan orientasi

kemasyarakatan orang tua, dan jenis kelamin.

Menurut Trenholm (1992) pengaruh jenis kelamin terhadap sikap pemilih pemula dilatarbelakangi oleh wanita lebih mudah dipersuasi dibanding dengan lelaki. Hal ini karena merupakan akibat dari perbedaan sosialisasi antara wanita dan laki-laki. Wanita memiliki penyesuaian terhadap tekanan dari luar atau sosialisasi lebih tinggi dan seragam. Beda halnya laki-laki kurang mempunyai penyesuaian terhadap tekanan dari luar dan cenderung tidak seragam. Hal tersebut menyebabkan sikap pemilih pemula antara wanita dan laki-laki berbeda. Penyesuaian yang lebih lunak pada wanita maka menyebabkan sikapnya dalam menentukan pilihan pada kandidat tertentu cenderung conform terhadap tekanan dari luar, sedang laki-laki yang sulit menyesuaikan dengan lingkungan maka mendorong sikapnya untuk memilih kandidat sulit berubah. Sikap laki-laki dalam menentukan pilihannya kandidat tertentu relatif tetap yang didasarkan kepada keyakinan dalam dirinya.

Pada agama terhadap sikap pemilih pemula secara fungsional atau menurut aliran fungsionalisme dipandang sebagai dayaguna dalam membangun cita-cita masyarakat yang menginginkan keadilan, kedamaian, dan kesejahteraan jasmani serta rohani. Sejalan dengan hal tersebut maka menjadi suatu hal yang wajar jika kemudian

masyarakat atau suatu kelompok tertentu misalnya partai politik menggunakan agama dalam kancah politik untuk merekrut massa dalam pemilihan umum.

Sedangkan status sosial seseorang akan sangat mempengaruhi sikap pemilih dalam menentukan partai politik. Seperti kelas status sosial tingkat pendidikan atas akan sangat terpengaruh terhadap visi misi dan isu-isu yang diangkat yang dibawa oleh calon kepala daerah, sedangkan status sosial tingkat pendidikan bawah akan sangat terpengaruh akan uang suap dan janji-janji yang akan diberikan.

Lebih lanjut tempat tinggal seseorang akan sangat menentukan partai yang dipilih, hal ini dikarenakan masyarakat kota akan lebih majemuk dalam membuat pilihan sedangkan orang desa akan lebih populer akan tokoh partai dan isu ras atau semangat ke sukuan yang dibawa. Berdasarkan hal di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti sikap pemilih pemula terhadap calon kepala daerah ditinjau karakteristik sosial yang meliputi dari jenis kelamin, agama, status sosial dan tempat tinggal.

TINJAUAN PUSTAKA

Pemilih Pemula

Berpondasi pada undang-undang No. 10 tahun 2008 dalam Bab IV pasal 19 ayat 1 dan 2 serta pasal 20 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pemilih pemula

adalah warga Indonesia yang pada hari pemilihan atau pemungutan suara adalah Warga Negara Indonesia yang sudah genap berusia 17 tahun dan atau lebih atau sudah/pernah kawin yang mempunyai hak pilih, dan sebelumnya belum termasuk pemilih karena ketentuan Undang-Undang Pemilu. Berdasarkan pengertian tersebut, maka karakteristik yang dimiliki oleh pemilih pemula dilihat dari karakter yang berbeda dengan pemilih yang sudah terlibat pemilu periode sebelumnya, yaitu:

- a. Belum pernah memilih atau melakukan penentuan suara di dalam TPS,
- b. Belum memiliki pengalaman memilih,
- c. Memiliki antusias yang tinggi
- d. Kurang rasional,
- e. Pemilih muda yang masih penuh gejolak dan semangat, yang apabila tidak dikendalikan akan memiliki efek terhadap konflik-konflik sosial di dalam pemilu,
- f. Menjadi sasaran peserta pemilu karena jumlahnya yang cukup besar,
- g. Memiliki rasa ingin tahu, mencoba, dan berpartisipasi dalam pemilu, meskipun kadang dengan berbagai latar belakang yang berbeda.

Lebih lanjut Azwar (2008) membagi pemilih di Indonesia dengan tiga kategori. Kategori pertama, adalah pemilih yang rasional, yakni pemilih yang benar-benar memilih partai berdasarkan penilaian dan analisis mendalam. Kedua, pemilih kritis

emosional, yakni pemilih yang masih idealis dan tidak kenal kompromi. Ketiga, pemilih pemula, yakni pemilih yang baru pertama kali memilih karena usia mereka baru memasuki usia pemilih. Kelompok pemilih yang berentang usia 17-21 tahun ini adalah mereka yang berstatus pelajar, mahasiswa, serta pekerja muda.

Sikap Pemilih Pemula

Sikap, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai kesiapan untuk bertindak. Azwar (2011) mendefinisikan sikap menjadi tiga kelompok. Pertama, definisi sikap diformulasikan oleh ahli-ahli yang memfokuskan kajiannya pada bidang pengukuran. Ahli-ahli tersebut adalah Thurstone, Likert, dan Osgood yang menyatakan bahwa sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut. Secara spesifik Thurstone memformulasikan sikap sebagai derajat afek positif atau afek negatif terhadap suatu objek psikologis. Kedua, definisi sikap diterangkan oleh ahli yang berkonsentrasi pada kajian bidang psikologi sosial dan kepribadian. Chave, Bogardus, LaPierre, Mead, dan Alport menjelaskan sikap lebih kompleks.

Ahli-ahli tersebut menjelaskan bahwa sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi

terhadap objek dengan cara-cara tertentu. Kesiapan yang dimaksud merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon. Ketiga, definisi sikap dijelaskan oleh kelompok pemikir yang berorientasi pada skema triadik (*triadic scheme*). Definisi pada kelompok ini diwakili oleh Secord & Backman yang menerangkan sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya.

Sedangkan menurut Walgito (2003) mendefinisikan sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan individu mengenai objek atau situasi yang relatif tetap, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan menjadi dasar kepada individu tersebut untuk membuat respon dalam cara tertentu yang dipilihnya.

Menurut Allport (dalam Sarwono, 2009), sikap merupakan suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang yang didalamnya terdapat pengalaman individu yang akan mengarahkan dan menentukan respon terhadap berbagai objek dan situasi. Zanna dan Rempel (dalam Vaughn & Hoog, 2002) menjelaskan sikap merupakan reaksi evaluatif yang disukai atau tidak disukai terhadap sesuatu atau seseorang,

menunjukkan kepercayaan, perasaan, atau kecenderungan perilaku seseorang (Sarwono, 2009).

Azwar (2011) menyebutkan komponen sikap terdiri dari:

1. Komponen kognitif berisi persepsi, kepercayaan, dan stereotipe yang dimiliki individu mengenai sesuatu.
2. Komponen afektif merupakan perasaan individu terhadap objek sikap dan menyangkut masalah emosi. Komponen tersebut biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap. Selain itu aspek sikap yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang akan mengubah sikap individu.
3. Komponen perilaku yaitu tendensi atau kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu

Jenis Kelamin

Jenis kelamin ternyata ikut diperhitungkan dalam perilaku pemilihan kandidat. Harrop dan Miller (1999) mencatat bahwa perilaku pemilih wanita cenderung mendukung konservatif dibanding dengan laki-laki. Selain itu pengalaman menunjukkan bahwa wanita memberikan dukungan lebih besar partai berideologi kanan dibanding partai yang berideologi kiri. Sebaliknya laki-laki memberikan dukungan lebih besar pada partai yang berideologi kiri dibanding dengan partai yang berhaluan kanan.

Kesenjangan gender dalam menentukan pilihan pada proses pemilihan kandidat ini dikarenakan peran wanita dalam perubahan sosial. Wanita semakin memiliki pengaruh besar dalam perubahan sosial yang didorong oleh semakin menipisnya perlakuan perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan. Proses tersebut sebagai hasil dari perjuangan gerakan wanita dalam mengupayakan kesetaraan gender.

Harrop dan Miller (1999) mencontohkan bahwa wanita dalam suatu gerakan sosial mengangkat isu perang dan damai. Gerakan yang diwujudkan adalah menentang pemerintah melakukan intervensi dengan cara kekerasan seperti perang kepada negara lain. Hal lain menunjukkan bahwa laki-laki lebih mendukung pada kandidat yang melontarkan isu-isu yang berkaitan dengan pasar tenaga kerja dan perubahan-perubahan yang revolusioner. Proses seperti ini menyebabkan implikasi pilihan politik tergantung kepada kandidat dalam memberikann isu-isu yang disodorkan kepada publik. Melihat realitas tersebut maka Harrop dan Miller (1999) menyatakan bahwa esensi dari perbedaan perilaku pemilih antara laki-laki dan wanita lebih didasarkan pada keputusan sosial yaitu melihat isu-isu yang dilontarkan oleh kandidat.

Agama

Para ahli memiliki pandangan yang bermacam-macam mengenai definisi agama. Shihab (2007) menyatakan bahwa agama adalah hubungan antara makhluk dan khaliq yang terwujud dalam sikap batin dan ibadah yang dilakukan serta dalam sikap hidup keseharian. Thouless (2000) menyatakan bahwa agama adalah sikap atau cara penyesuaian diri terhadap dunia yang mencakup acuan yang menunjukkan pada lingkungan yang lebih luas dari lingkungan dunia fisik yang terikat ruang dan waktu.

Anshari (1980) berpendapat bahwa agama adalah suatu sistem credo (tata keyakinan) atas adanya Yang Mutlak di luar diri manusia dan suatu sistem ritus (tata peribadatan) manusia kepada yang dianggap mutlak, serta suatu system norma (tata kaidah) yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan alam sekitarnya sesuai dan sejalan dengan tata keimanan dan peribadatan tersebut.

Agama dianggap sebagai sesuatu yang mempunyai kekuatan lebih dalam menyelesaikan masalah yang tak dapat diatasi oleh manusia dan agama didefinisikan sebagai: “serangkaian bentuk-bentuk simbol dan bentuk perbuatan yang menghubungkan manusia dengan kondisi dasar dan keberadaannya” (McKee, 1996).

Status Sosial

Ada beberapa pendapat tentang penggolongan status sosial seperti jumlah anak, jabatan, jumlah pendapatan, tingkat pendidikan, jenis kegiatan, organisasi seseorang (Nasution, 2005). Lebih lanjut Horton dan Hunt (1993) mengatakan status sosial dikatakan sebagai keadaan dari tingkat pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan.

Sedangkan menurut Davis (dalam Horton dan Hunt (1993) status sosial adalah kedudukan orang tua dalam keluarga di lingkungan masyarakat dimana keluarga tersebut tinggal, dilihat dari jabatan, gelar, pekerjaan, dan taraf perekonomian. Status merupakan kedudukan seseorang yang dapat ditinjau terlepas dari individunya dimana status merupakan objektif yang memberi hak dan kewajiban kepada orang yang menempati kedudukan tersebut.

Tempat Tinggal

Menurut Insiklopedia bahasa indonesia (2013) tempat tinggal biasanya merupakan wujud bangunan rumah, tempat berteduh, atau struktur lainnya yang digunakan sebagai tempat manusia tinggal. Istilah ini dapat digunakan untuk rupa-rupa tempat tinggal, mulai dari tenda-tenda nomaden hingga apartemen-apartemen bertingkat. Dalam konteks tertentu tempat tinggal memiliki arti yang sama dengan rumah, kediaman, akomodasi, perumahan, dan arti-arti yang lain.

Calon Kepala Daerah

Oetama (2004) mendefinisikan profil kepala daerah adalah diskripsi mengenai sosok kandidat yang mencalonkan dalam kompetisi pemilihan. Gambaran tentang figur calon kepala daerah tersebut berkaitan dengan popularitas, kredibilitas, dan kepercayaan publik. Melihat problem yang dihadapi dalam memimpin suatu negara, maka kepala daerah harus mampu berkomunikasi, persuasi, kesabaran, mengajak dan meyakinkan, ketahanan dalam menjalankan perbedaan, dan mau mendengar kritik. Selain itu figur kepala daerah harus bekerja tanpa pamrih pribadi, bukan dilayani tetapi melayani, dan mau berkorban. Citra diri seperti ini yang diminati publik pemilih.

Seda (2004) menjelaskan bahwa profil calon kepala daerah berkaitan dengan kepribadian politik seperti dalam setiap problem kepribadian, maka watak, karakter, dan pembawaan seseorang calon kepala daerah akan menentukan sikap politiknya. Seseorang calon kepala daerah yang memiliki kepribadian politik memiliki kepribadian yang mantap dan prinsipil. Selain itu calon kepala daerah juga mampu berpenampilan sederhana, bersahaja, rendah hati, dan mau mendengar semua. Hal tak ketinggalan yang perlu dimiliki sebagai calon kepala daerah adalah berkemampuan menjaga eksistensi bangsa, menghormati pluralitas, anti diskriminasi

dalam bentuk apapun, mendahulukan kepentingan bersama, mempunyai solidaritas sosial yang tinggi, mampu memberantas korupsi, mampu menegakkan hukum.

Rakhmat (1991) menyebutkan aspek-aspek profil calon kepala daerah yaitu:

1. Kredibilitas

Hal yang penting untuk diperhatikan menyangkut kredibilitas adalah keahlian. Keahlian merupakan kesan dari kemampuan calon kepala daerah dalam hubungannya dengan pekerjaan yang ditangani. Calon kepala daerah yang dinilai tinggi pada keahlian dianggap sebagai seorang yang cerdas, mampu, ahli, memiliki pengetahuan banyak, dan/atau terlatih. Unsur lain yang perlu diperhatikan untuk mengukur kualitas profil calon kepala daerah berupa kepercayaan yang diwujudkan melalui kesan profil calon kepala daerah berhubungan dengan wataknya. Profil calon kepala daerah dapat dinilai dari kejujuran, tulus, bermoral, adil, sopan, dan/atau etis. Unsur tambahan yang dapat menjadi indikator profil calon kepala daerah mempunyai pengaruh terhadap massa pemilih berupa dinamisme yang berkaitan dengan cara berkomunikasi; sosiabilitas berkaitan dengan profil calon kepala daerah merupakan orang yang periang dan pandai bergaul;

koorientasi adalah orang yang mampu mewakili kelompok; dan karisma yang berhubungan dengan keistimewaan sifat yang dimiliki calon kepala daerah untuk menarik dan mengendalikan massa pemilih.

2. Atraksi

Atraksi merupakan bagian penting untuk menentukan nilai tinggi dan rendahnya profil calon kepala daerah di mata pemilih. Atraksi tersebut terdiri dari daya tarik fisik, ganjaran, kesamaan, dan kemampuan. Pemilih cenderung menilai lebih tinggi pada profil calon kepala daerah yang memiliki penampilan fisik cukup baik, mempunyai banyak kesamaan dengan dirinya, memberikan banyak reward, dan berkemampuan lebih tinggi.

3. Kekuasaan

Kekuasaan merupakan kemampuan yang menimbulkan ketaatan kepada massa pemilih. Kekuasaan menyebabkan profil calon kepala daerah mempengaruhi orang lain karena memiliki sumber daya yang sangat penting (*critical sources*). Kekuasaan tersebut terdiri dari kekuasaan koersif yaitu kekuasaan yang dapat mendatangkan hukuman maupun ganjaran; kekuasaan keahlian yaitu kekuasaan yang berasal dari pengetahuan, pengalaman, ketrampilan, atau kemampuan yang

dimilikinya; kekuasaan informasional menyangkut isi komunikasi yang mempunyai informasi-informasi baru; kekuasaan rujukan yaitu kekuasaan sebagai kerangka rujukan untuk menilai dirinya. Kekuasaan rujukan ini berhubungan dengan calon kepala daerah berhasil menanamkan kekaguman pada pemilih; kekuasaan legal yaitu kekuasaan yang berasal dari seperangkat peraturan atau norma yang menyebabkan calon kepala daerah berwenang melakukan tindakan.

Hipotesis Penelitian

1. H1 : Ada perbedaan sikap pemilih pemula terhadap calon kepala daerah ditinjau dari jenis kelamin.
H0 : Tidak ada perbedaan sikap pemilih pemula terhadap calon kepala daerah ditinjau dari jenis kelamin.
2. H1 : Ada perbedaan sikap pemilih pemula terhadap calon kepala daerah ditinjau dari agama.
H0 : Tidak ada perbedaan sikap pemilih pemula terhadap calon kepala daerah ditinjau dari agama.
3. H1 : Ada perbedaan sikap pemilih pemula terhadap calon kepala daerah ditinjau dari jenis pekerjaan orang tua.
H0 : Tidak ada perbedaan sikap pemilih pemula terhadap calon kepala daerah ditinjau dari jenis pekerjaan orang tua.

4. H1 : Ada perbedaan sikap pemilih pemula terhadap calon kepala daerah ditinjau dari tingkat penghasilan orang tua.

H0 : Tidak ada perbedaan sikap pemilih pemula terhadap calon kepala daerah ditinjau dari tingkat penghasilan orang tua.

5. H1 : Ada perbedaan sikap pemilih pemula terhadap calon kepala daerah ditinjau dari tempat tinggal.

H0 : Tidak ada perbedaan sikap pemilih pemula terhadap calon legislatif partai politik ditinjau dari tempat tinggal.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian dari tesis ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010) penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Adapun pendekatan yang digunakan adalah korelasi dan komparasi yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dan perbedaan keberadaan variabel yang diteliti yaitu variabel bebas (sikap pemilih pemula), variabel variabel terikat (calon kepala daerah), dan variabel sertaan (jenis kelamin, agama, status sosial, dan tempat tinggal) (Sugiyono, 2010).

Populasi

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Psikologi angkatan 2014 dan 2015 yang telah berumur minimal 17 tahun yang berjumlah 180 orang mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive random sampling yang artinya setiap subyek yang telah berumur 17 tahun ke atas diberi kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Total sampel dalam penelitian ini adalah 180 orang siswa.

Jenis Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer, yakni data yang diperoleh langsung dari sumber atau objek penelitian. Data primer ini diperoleh melalui kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2010).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Library research (penelitian kepustakaan) yaitu mengumpulkan dan mempelajari bahan dari literatur yang berhubungan dengan penelitian.

2. Field Work research (penelitian lapangan) yaitu penelitian langsung ke lokasi yang menjadi objek penelitian sebagai berikut:

- a. Observasi, Suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Metode ini digunakan untuk mengamati keadaan responden yang tidak secara mudah dapat ditangkap melalui metode wawancara.
- b. Wawancara/interview, Suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu. Hal ini merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Hal ini dilakukan untuk mendukung data pada penelitian awal.
- c. Skala, Suatu penelitian mengenai suatu masalah yang dilakukan

dengan jalan mengedarkan suatu pertanyaan berupa formulir, diajukan secara tertulis kepada responden untuk mendapatkan jawaban tertulis.

Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian, data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik anava (analisis of variance) yang digunakan untuk mengetahui pengaruh karakteristik sosial terhadap sikap pemilih pemula, dan uji one way anova yang digunakan untuk mengkaji perbedaan sikap pemilih pemula yang dilihat dari jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), agama (islam, protestan, katolik, hindu, budha, dan konghucu), status sosial (tingkat pendidikan orang tua dan jumlah anggota keluarga), dan tempat tinggal (tengah kota, pinggiran kota, dan pedesaan). Penghitungan direncanakan menggunakan fasilitas komputer program SPSS 20.00 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Individu yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman angkatan 2014 dan 2015. Karakteristik

subjek penelitian di Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Subjek Berdasarkan Usia

No.	Usia	Frekuensi	Persentase
1	18	68	36,96
2	19	81	44,02
3	20	21	11,41
4	21	11	5,98
5	22	2	1,09
6	23	1	0,54
Jumlah		184	100

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa subjek penelitian di Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman yaitu mahasiswa dengan usia 18 tahun berjumlah 68 (36,96persen), mahasiswa dengan usia 19 tahun berjumlah 81 (44,02persen), mahasiswa dengan usia 20 tahun berjumlah 21 (11,41persen), mahasiswa dengan usia 21 tahun berjumlah

11 (5,98persen), mahasiswa dengan usia 22 tahun berjumlah 2 (1,09persen), dan mahasiswa dengan usia 23 tahun berjumlah 1 (0,54persen). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa subjek penelitian di Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman didominasi oleh mahasiswa dengan usia 19 tahun berjumlah 81 (44,02persen).

Tabel 2. Karakteristik Subjek Berdasarkan Agama

No.	Agama	Frekuensi	Persentase
1	Islam	163	88,58
2	Hindu	0	0
3	Protestan	19	10,33
4	Budha	0	0
5	Katolik	2	1,09
6	Konghucu	0	0
Jumlah		184	100

Berdasarkan tabel 2 tersebut dapat diketahui bahwa subjek penelitian di Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman yaitu mahasiswa dengan agama Islam berjumlah 163 (88,58persen), mahasiswa dengan agama Hindu berjumlah 0 (0persen), mahasiswa dengan agama Protestan berjumlah 19 (10,33persen),

mahasiswa dengan agama Budha berjumlah 0 (0persen), mahasiswa dengan agama Katolik berjumlah 2 (1,09persen), dan mahasiswa dengan agama Konghucu berjumlah 0 (0persen). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa subjek penelitian di Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman didominasi oleh

mahasiswa dengan agama Islam berjumlah 163 (88,58persen).

Tabel 3. Karakteristik Subjek Berdasarkan Tempat Tinggal

No.	Tempat tinggal	Frekuensi	Persentase
1	Tengah kota	112	60,87
2	Pinggiran kota	58	31,53
3	Pedesaan	14	7,60
	Jumlah	184	100

Berdasarkan tabel 3 tersebut dapat diketahui bahwa subjek penelitian di Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman yaitu mahasiswa bertempat tinggal di tengah kota berjumlah 112 (60,87persen), mahasiswa bertempat tinggal di pinggiran kota berjumlah 58 (31,53persen), dan mahasiswa bertempat

tinggal di pedesaan berjumlah 14 (7,60persen). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa subjek penelitian di Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman didominasi oleh mahasiswa bertempat tinggal di tengah kota berjumlah 112 (60,87persen).

Tabel 4. Karakteristik Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	39	21,19
2	Perempuan	145	78,81
	Jumlah	184	100

Berdasarkan tabel 4 tersebut dapat diketahui bahwa subjek penelitian di Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman yaitu mahasiswa dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 39 (21,19persen) dan mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 145

(78,81persen). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa subjek penelitian di Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman didominasi oleh mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 145 (78,81persen).

Tabel 5. Karakteristik Subjek Berdasarkan Ketertarikan Partai

No.	Ketertarikan Partai	Frekuensi	Persentase
1	Partai berbasis agama	49	26,63
2	Partai berbasis nasionalis	135	73,37
	Jumlah	184	100

Berdasarkan tabel 5 tersebut dapat diketahui bahwa subjek penelitian di Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman yaitu mahasiswa dengan ketertarikan partai berbasis agama berjumlah 49 (26,63persen) dan mahasiswa dengan ketertarikan partai berbasis

nasionalis berjumlah 135 (73,37persen). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa subjek penelitian di Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman didominasi oleh mahasiswa dengan ketertarikan partai berbasis nasionalis berjumlah 135 (73,37persen).

Tabel 6. Karakteristik Subjek Berdasarkan Penggunaan Hak Suara

No.	Menggunakan hak suara	Frekuensi	Persentase
1	Ya	136	73,91
2	Tidak	48	26,09
	Jumlah	184	100

Berdasarkan tabel 6 tersebut dapat diketahui bahwa subjek penelitian di Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman yaitu mahasiswa yang menggunakan hak suaranya berjumlah 136 (73,91persen) dan mahasiswa yang tidak menggunakan hak suaranya berjumlah 48

(26,09persen). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa subjek penelitian di Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman didominasi oleh mahasiswa yang menggunakan hak suaranya berjumlah 136 (73,91persen).

Tabel 7. Karakteristik Subjek Berdasarkan Penghasilan Orang Tua

No.	Penghasilan Orang Tua	Frekuensi	Persentase
1	> Rp3,5juta	50	27,17
2	Rp2,5juta-Rp3,5juta	46	25
3	Rp1,5juta-Rp2,5juta	50	27,17
4	< Rp1,5juta	38	20,66
	Jumlah	184	100

Berdasarkan tabel 7 tersebut dapat diketahui bahwa subjek penelitian di Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman yaitu mahasiswa yang penghasilan orang tuanya >Rp3,5juta berjumlah 50 (27,71persen), mahasiswa yang penghasilan orang tuanya Rp2,5juta-Rp3,5juta berjumlah 46 (25persen), mahasiswa yang penghasilan orang tuanya Rp1,5juta-Rp2,5juta berjumlah 50 (27,71persen), dan mahasiswa yang

penghasilan orang tuanya <Rp1,5juta berjumlah 38 (20,66persen). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa subjek penelitian di Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman didominasi oleh mahasiswa yang penghasilan orang tuanya >Rp3,5juta berjumlah 50 (27,71persen) dan mahasiswa yang penghasilan orang tuanya Rp1,5juta-Rp2,5juta berjumlah 50 (27,71persen).

Tabel 8. Karakteristik Subjek Berdasarkan Penghasilan Orang Tua

No.	Pekerjaan Orang Tua	Frekuensi	Persentase
1	Pegawai Negeri/Swasta	95	51,63
2	Non Pegawai	26	14,13
3	Wiraswasta/Wirausahawan	56	30,43
4	Tidak Bekerja	7	3,81
	Jumlah	184	100

Berdasarkan tabel 8 tersebut dapat diketahui bahwa subjek penelitian di Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman yaitu mahasiswa yang pekerjaan orang tuanya pegawai negeri/swasta berjumlah 95 (51,63persen), mahasiswa yang pekerjaan orang tuanya non pegawai berjumlah 26 (14,13persen), mahasiswa yang pekerjaan orang tuanya wiraswasta/wirausahawan berjumlah 56 (30,43persen), dan mahasiswa yang pekerjaan orang tuanya tidak bekerja berjumlah 7 (3,81persen). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa subjek

penelitian di Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman didominasi oleh mahasiswa yang pekerjaan orang tuanya pegawai negeri/swasta berjumlah 95 (51,63persen).

2. Karakteristik Calon Kepala Daerah Pilihan Responden

Karakteristik calon kepala daerah yang dipilih oleh subjek penelitian di Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Responden Memilih Calon Kepala Daerah Berdasarkan Persamaan Jenis Kelamin

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	7	3.81
2	Tidak	177	96.19
Jumlah		184	100

Berdasarkan tabel 9 tersebut dapat diketahui bahwa jawaban dari subjek penelitian di Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman yaitu mahasiswa yang memilih calon kepala daerah

berdasarkan persamaan jenis kelamin berjumlah 7 (3,81persen) dan mahasiswa yang tidak memilih calon kepala daerah berdasarkan persamaan jenis kelamin berjumlah 177 (96,19persen).

Tabel 10. Responden Memilih Berdasarkan Jenis Kelamin dari Calon Kepala Daerah

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	165	89.67
2	Perempuan	19	10.33
Jumlah		184	100

Berdasarkan tabel 10 tersebut dapat diketahui bahwa jawaban dari subjek penelitian di Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman yaitu mahasiswa yang memilih calon kepala daerah yang

berjenis kelamin laki-laki berjumlah 165 (89,67persen) dan mahasiswa yang memilih calon kepala daerah yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 19 (10,33persen).

Tabel 11. Responden Memilih Calon Kepala Daerah Berdasarkan Persamaan Agama

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	100	54.35
2	Tidak	84	45.65
Jumlah		184	100

Berdasarkan tabel 11 tersebut dapat diketahui bahwa jawaban dari subjek penelitian di Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman yaitu mahasiswa

yang memilih calon kepala daerah berdasarkan persamaan agama berjumlah 100 (54,35persen) dan mahasiswa yang tidak memilih calon kepala daerah

berdasarkan persamaan agama berjumlah 84 (45,65persen).

Tabel 12. Responden Memilih Berdasarkan Agama dari Calon Kepala Daerah

No.	Agama	Frekuensi	Persentase
1	Islam	170	92.39
2	Hindu	2	1.09
3	Protestan	10	5.44
4	Budha	0	0
5	Katolik	1	0.54
6	Konghucu	1	0.54
Jumlah		184	100

Berdasarkan tabel 12 tersebut dapat diketahui bahwa jawaban dari subjek penelitian di Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman yaitu mahasiswa yang memilih calon kepala daerah yang beragama Islam berjumlah 170 (92,39persen), mahasiswa yang memilih calon kepala daerah yang beragama Hindu berjumlah 2 (1,09persen), mahasiswa yang

memilih calon kepala daerah yang beragama Protestan berjumlah 10 (5,44persen), mahasiswa yang memilih calon kepala daerah yang beragama budha berjumlah 0 (0persen), mahasiswa yang memilih calon kepala daerah yang beragama Katolik berjumlah 1 (0,54persen), dan mahasiswa yang memilih calon kepala daerah yang beragama Konghucu berjumlah 1 (0,54persen).

Tabel 13. Responden Memilih Calon Kepala Daerah Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	152	82.61
2	Tidak	32	17.39
Jumlah		184	100

Berdasarkan tabel 13 tersebut dapat diketahui bahwa jawaban dari subjek penelitian di Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman yaitu mahasiswa yang memilih calon kepala daerah

berdasarkan tingkat pendidikan berjumlah 152 (82,61persen) dan mahasiswa yang tidak memilih calon kepala daerah berdasarkan tingkat pendidikan berjumlah 32 (17,39persen).

Tabel 14. Responden Memilih Berdasarkan Tingkat Pendidikan dari Calon Kepala Daerah

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SMA	1	0.54
2	S1	37	20.11
3	S2	62	33.69
4	S3	84	45.66
Jumlah		184	100

Berdasarkan tabel 14 tersebut dapat diketahui bahwa jawaban dari subjek penelitian di Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman yaitu mahasiswa yang memilih calon kepala daerah dengan tingkat pendidikan SMA berjumlah 1 (0,54persen), mahasiswa yang memilih

calon kepala daerah dengan tingkat pendidikan S1 berjumlah 37 (20,11persen), mahasiswa yang memilih calon kepala daerah dengan tingkat pendidikan S2 berjumlah 62 (33,69persen), dan mahasiswa yang memilih calon kepala daerah dengan tingkat pendidikan S3 berjumlah 84 (45,66persen).

Tabel 15. Responden Memilih Calon Kepala Daerah Berdasarkan Asal Daerah Pemilihan

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	60	32.61
2	Tidak	124	67.39
Jumlah		184	100

Berdasarkan tabel 15 tersebut dapat diketahui bahwa jawaban dari subjek penelitian di Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman yaitu mahasiswa yang memilih calon kepala daerah

berdasarkan asal daerah pemilihan berjumlah 60 (32,61persen) dan mahasiswa yang tidak memilih calon kepala daerah berdasarkan asal daerah pemilihan berjumlah 124 (67,39persen).

Tabel 16. Responden Memilih Calon Kepala Daerah Berdasarkan Persamaan Suku

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	25	13.59
2	Tidak	159	86.41
Jumlah		184	100

Berdasarkan tabel 16 tersebut dapat diketahui bahwa jawaban dari subjek penelitian di Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman yaitu mahasiswa yang memilih calon kepala daerah

berdasarkan persamaan suku berjumlah 25 (13,59persen) dan mahasiswa yang tidak memilih calon kepala daerah berdasarkan persamaan suku berjumlah 159 (86,41persen).

Tabel 17. Responden Memilih Berdasarkan Suku dari Calon Kepala Daerah

No.	Suku	Frekuensi	Persentase
1	Jawa	84	45.65
2	Banjar	22	11.96
3	Bugis	15	8.15
4	Kutai	14	7.61
5	Dayak	9	4.89
6	Lainnya	40	21.74
Jumlah		184	100

Berdasarkan tabel 17 tersebut dapat diketahui bahwa jawaban dari subjek penelitian di Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman yaitu mahasiswa yang memilih calon kepala daerah dengan suku jawa berjumlah 84 (45,65persen), mahasiswa yang memilih calon kepala daerah dengan suku banjar berjumlah 22 (11,96persen), mahasiswa yang memilih calon kepala daerah dengan suku bugis berjumlah 15 (8,15persen), mahasiswa yang memilih calon kepala daerah dengan suku kutai berjumlah 14 (7,61persen),

mahasiswa yang memilih calon kepala daerah dengan suku dayak berjumlah 9 (4,89persen), dan mahasiswa yang memilih calon kepala daerah dengan suku lainnya berjumlah 40 (21,74persen).

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik uji turkey untuk mengetahui perbedaan sikap pemilih pemula terhadap calon kepala daerah ditinjau dari karakteristik sosial. Hasil uji turkey untuk variansi agama didapatkan hasil:

Tabel 18. Hasil Uji Toker dan LSD Varian Agama

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Sikap

	(I) Agama	(J) Agama	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Tukey HSD	1	3	1.03	1.627	.803	-2.83	4.89
		5	-.89	4.774	.981	-12.22	10.43
	3	1	-1.03	1.627	.803	-4.89	2.83
		5	-1.92	4.988	.922	-13.76	9.91
	5	1	.89	4.774	.981	-10.43	12.22
		3	1.92	4.988	.922	-9.91	13.76
LSD	1	3	1.03	1.627	.528	-2.19	4.25
		5	-.89	4.774	.852	-10.34	8.56
	3	1	-1.03	1.627	.528	-4.25	2.19
		5	-1.92	4.988	.701	-11.80	7.95
	5	1	.89	4.774	.852	-8.56	10.34
		3	1.92	4.988	.701	-7.95	11.80

Based on observed means.
The error term is Mean Square(Error) = 45.024.

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil:

1. Tidak ada perbedaan sikap pemilih pemula terhadap calon kepala daerah antara mahasiswa yang beragama islam dengan protestan.
2. Tidak ada perbedaan sikap pemilih pemula terhadap calon kepala daerah

antara mahasiswa yang beragama islam dengan katolik.

3. Tidak ada perbedaan sikap pemilih pemula terhadap calon kepala daerah antara mahasiswa yang beragama protestan dengan katolik.

Tabel 28. Hasil Uji Toker dan LSD Varian Tempat Tinggal

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Sikap

	(I) L.Rumah	(J) L.Rumah	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Tukey HSD	1	2	.25	1.085	.971	-2.32	2.83
		3	2.34	1.902	.438	-2.17	6.85
	2	1	-.25	1.085	.971	-2.83	2.32
		3	2.09	1.998	.550	-2.65	6.83
	3	1	-2.34	1.902	.438	-6.85	2.17
		2	-2.09	1.998	.550	-6.83	2.65
LSD	1	2	.25	1.085	.818	-1.90	2.40
		3	2.34	1.902	.221	-1.43	6.10
	2	1	-.25	1.085	.818	-2.40	1.90
		3	2.09	1.998	.298	-1.87	6.04
	3	1	-2.34	1.902	.221	-6.10	1.43
		2	-2.09	1.998	.298	-6.04	1.87

Based on observed means.
The error term is Mean Square(Error) = 45.024.

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil:

1. Tidak ada perbedaan sikap pemilih pemula terhadap calon kepala daerah antara mahasiswa yang tinggal ditengah kota dengan dipinggiran kota.
2. Tidak ada perbedaan sikap pemilih pemula terhadap calon kepala daerah

antara mahasiswa yang tinggal ditengah kota dengan dipedesaan.

3. Tidak ada perbedaan sikap pemilih pemula terhadap calon kepala daerah antara mahasiswa yang tinggal dipinggiran kota dengan dipedesaan.

Tabel 29. Hasil Uji One Way Anova Varian Jenis Kelamin

ANOVA

Sikap					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	9.488	1	9.488	.213	.645
Within Groups	8098.491	182	44.497		
Total	8107.978	183			

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan sikap pemilih pemula terhadap calon kepala

daerah antara mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Sikap

	(I) PenghasilanOrangTua	(J) PenghasilanOrangTua	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Tukey HSD	1	2	-.12	1.371	1.000	-3.69	3.46
		3	-.40	1.342	.991	-3.90	3.10
		4	-1.42	1.444	.759	-5.18	2.34
	2	1	.12	1.371	1.000	-3.46	3.69
		3	-.28	1.371	.997	-3.86	3.29
		4	-1.30	1.471	.812	-5.14	2.53
	3	1	.40	1.342	.991	-3.10	3.90
		2	.28	1.371	.997	-3.29	3.86
		4	-1.02	1.444	.894	-4.78	2.74
	4	1	1.42	1.444	.759	-2.34	5.18
		2	1.30	1.471	.812	-2.53	5.14
		3	1.02	1.444	.894	-2.74	4.78
LSD	1	2	-.12	1.371	.933	-2.83	2.60
		3	-.40	1.342	.766	-3.06	2.26
		4	-1.42	1.444	.327	-4.28	1.44
	2	1	.12	1.371	.933	-2.60	2.83
		3	-.28	1.371	.836	-3.00	2.43
		4	-1.30	1.471	.377	-4.22	1.61
	3	1	.40	1.342	.766	-2.26	3.06
		2	.28	1.371	.836	-2.43	3.00
		4	-1.02	1.444	.481	-3.88	1.84
	4	1	1.42	1.444	.327	-1.44	4.28
		2	1.30	1.471	.377	-1.61	4.22
		3	1.02	1.444	.481	-1.84	3.88

Based on observed means.
The error term is Mean Square(Error) = 45.024.

Tabel 30. Hasil Uji Tuker dan LSD Varian Penghasilan Orang Tua

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil:

1. Tidak ada perbedaan sikap pemilih pemula terhadap calon kepala daerah antara mahasiswa yang orang tuanya berpenghasilan > 3.500.000 dengan mahasiswa yang orang tuanya berpenghasilan 2.500.000 – 3.500.000.
2. Tidak ada perbedaan sikap pemilih pemula terhadap calon kepala daerah antara mahasiswa yang orang tuanya berpenghasilan > 3.500.000 dengan mahasiswa yang orang tuanya berpenghasilan 1.500.000 – 2.500.000.
3. Tidak ada perbedaan sikap pemilih pemula terhadap calon kepala daerah antara mahasiswa yang orang tuanya berpenghasilan > 3.500.000 dengan mahasiswa yang orang tuanya berpenghasilan < 1.500.000.
4. Tidak ada perbedaan sikap pemilih pemula terhadap calon kepala daerah antara mahasiswa yang orang tuanya berpenghasilan 2.500.000 – 3.500.000 dengan mahasiswa yang orang tuanya berpenghasilan 1.500.000 – 2.500.000.
5. Tidak ada perbedaan sikap pemilih pemula terhadap calon kepala daerah antara mahasiswa yang orang tuanya berpenghasilan 2.500.000 – 3.500.000 dengan mahasiswa yang orang tuanya berpenghasilan < 1.500.000.
6. Tidak ada perbedaan sikap pemilih pemula terhadap calon kepala daerah antara mahasiswa yang orang tuanya berpenghasilan 1.500.000 – 2.500.000 dengan mahasiswa yang orang tuanya berpenghasilan < 1.500.000.

Tabel 31. Hasil Uji Tuker dan LSD Varian Pekerjaan Orang Tua

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Sikap

	(I) PekerjaanOrangTua	(J) PekerjaanOrangTua	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Tukey HSD	1	2	-.66	1.485	.971	-4.52	3.21
		3	-.01	1.130	1.000	-2.95	2.94
		4	.14	2.628	1.000	-6.71	6.98
	2	1	.66	1.485	.971	-3.21	4.52
		3	.65	1.592	.977	-3.50	4.80
		4	.79	2.857	.993	-6.65	8.23
	3	1	.01	1.130	1.000	-2.94	2.95
		2	-.65	1.592	.977	-4.80	3.50
		4	.14	2.690	1.000	-6.86	7.15
	4	1	-.14	2.628	1.000	-6.98	6.71
		2	-.79	2.857	.993	-8.23	6.65
		3	-.14	2.690	1.000	-7.15	6.86
LSD	1	2	-.66	1.485	.660	-3.60	2.28
		3	-.01	1.130	.995	-2.25	2.23
		4	-.14	2.628	.959	-5.07	5.34
	2	1	.66	1.485	.660	-2.28	3.60
		3	.65	1.592	.685	-2.50	3.80
		4	.79	2.857	.782	-4.86	6.45
	3	1	.01	1.130	.995	-2.23	2.25
		2	-.65	1.592	.685	-3.80	2.50
		4	.14	2.690	.958	-5.18	5.47
	4	1	-.14	2.628	.959	-5.34	5.07
		2	-.79	2.857	.782	-6.45	4.86
		3	-.14	2.690	.958	-5.47	5.18

Based on observed means.
The error term is Mean Square(Error) = 45.024.

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil:

1. Tidak ada perbedaan sikap pemilih pemula terhadap calon kepala daerah antara mahasiswa yang orang tuanya berprofesi PNS/Swasta dengan mahasiswa yang orang tuanya berprofesi buruh.
2. Tidak ada perbedaan sikap pemilih pemula terhadap calon kepala daerah antara mahasiswa yang orang tuanya berprofesi PNS/Swasta dengan mahasiswa yang orang tuanya berprofesi wiraswasta.
3. Tidak ada perbedaan sikap pemilih pemula terhadap calon kepala daerah antara mahasiswa yang orang tuanya berprofesi PNS/Swasta dengan mahasiswa yang orang tuanya tidak bekerja.
4. Tidak ada perbedaan sikap pemilih pemula terhadap calon kepala daerah antara mahasiswa yang orang tuanya berprofesi buruh dengan mahasiswa yang orang tuanya berprofesi wiraswasta.
5. Tidak ada perbedaan sikap pemilih pemula terhadap calon kepala daerah antara mahasiswa yang orang tuanya berprofesi buruh dengan mahasiswa yang orang tuanya tidak bekerja.
6. Tidak ada perbedaan sikap pemilih pemula terhadap calon kepala daerah antara mahasiswa yang orang tuanya berprofesi wiraswasta dengan mahasiswa yang orang tuanya tidak bekerja.

Tabel 32. Hasil Uji Tuker dan LSD Varian Pendidikan Ayah

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Sikap

	(I) pnd_ayah	(J) pnd_ayah	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Tukey HSD	0	1	1.50	4.733	1.000	-13.05	16.05
		2	1.87	4.802	1.000	-12.89	16.63
		3	4.01	4.619	.976	-10.19	18.21
		4	2.72	4.708	.997	-11.75	17.19
		5	2.43	4.883	.999	-12.58	17.44
		6	1.50	5.896	1.000	-16.63	19.63
	1	0	-1.50	4.733	1.000	-16.05	13.05
		2	.37	1.934	1.000	-5.58	6.31
		3	2.51	1.423	.580	-1.87	6.88
		4	1.22	1.688	.991	-3.97	6.41
		5	.93	2.127	.999	-5.61	7.47
		6	.00	3.931	1.000	-12.08	12.08
	2	0	-1.87	4.802	1.000	-16.63	12.89
		1	-.37	1.934	1.000	-6.31	5.58
		3	2.14	1.636	.846	-2.89	7.17
		4	.85	1.871	.999	-4.90	6.60
		5	.56	2.275	1.000	-6.43	7.55
		6	-.37	4.013	1.000	-12.70	11.97
	3	0	-4.01	4.619	.976	-18.21	10.19
		1	-2.51	1.423	.580	-6.88	1.87
		2	-2.14	1.636	.846	-7.17	2.89
		4	-1.29	1.335	.959	-5.39	2.82
		5	-1.58	1.860	.978	-7.29	4.14
		6	-2.51	3.793	.994	-14.17	9.15
	4	0	-2.72	4.708	.997	-17.19	11.75
		1	-1.22	1.688	.991	-6.41	3.97
		2	-.85	1.871	.999	-6.60	4.90
		3	1.29	1.335	.959	-2.82	5.39
		5	-.29	2.070	1.000	-6.65	6.07
		6	-1.22	3.900	1.000	-13.21	10.77
5	0	-2.43	4.883	.999	-17.44	12.58	
	1	-.93	2.127	.999	-7.47	5.61	
	2	-.56	2.275	1.000	-7.55	6.43	
	3	1.58	1.860	.978	-4.14	7.29	
	4	.29	2.070	1.000	-6.07	6.65	
	6	-.93	4.109	1.000	-13.56	11.70	
6	0	-1.50	5.896	1.000	-19.63	16.63	
	1	.00	3.931	1.000	-12.08	12.08	
	2	.37	4.013	1.000	-11.97	12.70	
	3	2.51	3.793	.994	-9.15	14.17	
	4	1.22	3.900	1.000	-10.77	13.21	
	5	.93	4.109	1.000	-11.70	13.56	
LSD	0	1	1.50	4.733	.753	-8.01	11.01
		2	1.87	4.802	.699	-7.78	11.52
		3	4.01	4.619	.390	-5.28	13.29
		4	2.72	4.708	.566	-6.74	12.18
		5	2.43	4.883	.621	-7.38	12.24
		6	1.50	5.896	.800	-10.35	13.35
	1	0	-1.50	4.733	.753	-11.01	8.01
		2	.37	1.934	.850	-3.52	4.26
		3	2.51	1.423	.084	-.35	5.37
		4	1.22	1.688	.474	-2.17	4.61
		5	.93	2.127	.664	-3.35	5.20
		6	.00	3.931	1.000	-7.90	7.90
	2	0	-1.87	4.802	.699	-11.52	7.78
		1	-.37	1.934	.850	-4.26	3.52
		3	2.14	1.636	.197	-1.15	5.42
		4	.85	1.871	.651	-2.91	4.61
		5	.56	2.275	.807	-4.01	5.13
		6	-.37	4.013	.927	-8.43	7.70
	3	0	-4.01	4.619	.390	-13.29	5.28
		1	-2.51	1.423	.084	-5.37	.35
		2	-2.14	1.636	.197	-5.42	1.15
		4	-1.29	1.335	.340	-3.97	1.40
		5	-1.58	1.860	.401	-5.31	2.16
		6	-2.51	3.793	.512	-10.13	5.12
	4	0	-2.72	4.708	.566	-12.18	6.74
		1	-1.22	1.688	.474	-4.61	2.17
		2	-.85	1.871	.651	-4.61	2.91
		3	1.29	1.335	.340	-1.40	3.97
		5	-.29	2.070	.889	-4.45	3.87
		6	-1.22	3.900	.756	-9.06	6.62
5	0	-2.43	4.883	.621	-12.24	7.38	
	1	-.93	2.127	.664	-5.20	3.35	
	2	-.56	2.275	.807	-5.13	4.01	
	3	1.58	1.860	.401	-2.16	5.31	
	4	.29	2.070	.889	-3.87	4.45	
	6	-.93	4.109	.822	-9.19	7.33	
6	0	-1.50	5.896	.800	-13.35	10.35	
	1	.00	3.931	1.000	-7.90	7.90	
	2	.37	4.013	.927	-7.70	8.43	
	3	2.51	3.793	.512	-5.12	10.13	
	4	1.22	3.900	.756	-6.62	9.06	
	5	.93	4.109	.822	-7.33	9.19	

Based on observed means.
The error term is Mean Square(Error) = 41.718.

Tabel 33. Hasil Uji Tuker dan LSD Varian Pendidikan Ibu

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Sikap

	(I) pnd ibu	(J) pnd ibu	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Tukey HSD	0	1	-1.53	3.900	.999	-13.10	10.03
		2	-.72	3.881	1.000	-12.23	10.79
		3	.12	3.800	1.000	-11.15	11.38
		4	-.66	3.900	1.000	-12.22	10.91
		5	-2.33	5.274	.998	-17.97	13.31
	1	0	1.53	3.900	.999	-10.03	13.10
		2	.81	1.569	.995	-3.84	5.46
		3	1.65	1.356	.828	-2.37	5.67
		4	.88	1.615	.994	-3.91	5.66
		5	-.80	3.900	1.000	-12.37	10.76
	2	0	.72	3.881	1.000	-10.79	12.23
		1	-.81	1.569	.995	-5.46	3.84
		3	.84	1.301	.987	-3.02	4.70
		4	.07	1.569	1.000	-4.59	4.72
		5	-1.61	3.881	.998	-13.12	9.90
	3	0	-.12	3.800	1.000	-11.38	11.15
		1	-1.65	1.356	.828	-5.67	2.37
		2	-.84	1.301	.987	-4.70	3.02
		4	-.77	1.356	.993	-4.79	3.25
		5	-2.45	3.800	.987	-13.72	8.82
	4	0	.66	3.900	1.000	-10.91	12.22
		1	-.88	1.615	.994	-5.66	3.91
		2	-.07	1.569	1.000	-4.72	4.59
		3	.77	1.356	.993	-3.25	4.79
		5	-1.68	3.900	.998	-13.24	9.89
5	0	2.33	5.274	.998	-13.31	17.97	
	1	.80	3.900	1.000	-10.76	12.37	
	2	1.61	3.881	.998	-9.90	13.12	
	3	2.45	3.800	.987	-8.82	13.72	
	4	1.68	3.900	.998	-9.89	13.24	
LSD	0	1	-1.53	3.900	.696	-9.37	6.31
		2	-.72	3.881	.853	-8.52	7.08
		3	.12	3.800	.976	-7.52	7.75
		4	-.66	3.900	.867	-8.49	7.18
		5	-2.33	5.274	.660	-12.93	8.26
	1	0	1.53	3.900	.696	-6.31	9.37
		2	.81	1.569	.608	-2.34	3.96
		3	1.65	1.356	.230	-1.08	4.37
		4	.88	1.615	.590	-2.37	4.12
		5	-.80	3.900	.838	-8.64	7.04
	2	0	.72	3.881	.853	-7.08	8.52
		1	-.81	1.569	.608	-3.96	2.34
		3	.84	1.301	.523	-1.78	3.45
		4	.07	1.569	.967	-3.09	3.22
		5	-1.61	3.881	.680	-9.41	6.19
	3	0	-.12	3.800	.976	-7.75	7.52
		1	-1.65	1.356	.230	-4.37	1.08
		2	-.84	1.301	.523	-3.45	1.78
		4	-.77	1.356	.572	-3.50	1.95
		5	-2.45	3.800	.522	-10.09	5.19
	4	0	.66	3.900	.867	-7.18	8.49
		1	-.88	1.615	.590	-4.12	2.37
		2	-.07	1.569	.967	-3.22	3.09
		3	.77	1.356	.572	-1.95	3.50
		5	-1.68	3.900	.669	-9.51	6.16
5	0	2.33	5.274	.660	-8.26	12.93	
	1	.80	3.900	.838	-7.04	8.64	
	2	1.61	3.881	.680	-6.19	9.41	
	3	2.45	3.800	.522	-5.19	10.09	
	4	1.68	3.900	.669	-6.16	9.51	

Based on observed means.
The error term is Mean Square(Error) = 41.718.

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil tidak ada perbedaan sikap pemilih pemula terhadap calon kepala daerah ditinjau dari tingkat pendidikan ayah dan ibu.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian di atas didapatkan bahwa tidak ada perbedaan sikap pemilih pemula terhadap calon kepala daerah baik ditinjau dari agama, daerah tempat tinggal, jenis kelamin, penghasilan orang tua, pekerjaan orang tua, pendidikan ayah, dan pendidikan ibu. Hal ini menunjukkan pemilih pemula tak menjatuhkan pilihan politiknya karena faktor popularitas belaka. Kecenderungan pemilih pemula akan menaruh simpati karena faktor rekam jejak, visi misi, kredibilitas dan pengalaman birokrasi (Azwar, 2008).

Tanggung jawab politik akan permasalahan daerah kemudian juga menjadi pertimbangan pemilih untuk menentukan sikap Perilaku Pemilih Perilaku pemilih merupakan tingkah laku seseorang dalam menentukan pilihannya yang dirasa paling disukai atau paling cocok. Secara umum teori tentang perilaku memilih dikategorikan kedalam dua kubu yaitu; Mazhab Colombia dan Mazhab Michigan (Gaffar, 1992).

Mazhab Colombia menekankan pada faktor sosiologis dalam membentuk perilaku masyarakat dalam menentukan pilihan di pemilu. Model ini melihat masyarakat sebagai satu kesatuan kelompok yang bersifat vertikal dari tingkat yang terbawah hingga yang teratas. Penganut pendekatan ini percaya bahwa masyarakat terstruktur oleh norma - norma

dasar sosial yang berdasarkan atas pengelompokan sosiologis seperti agama, kelas (status sosial), pekerjaan, umur, jenis kelamin dianggap mempunyai peranan yang cukup menentukan dalam membentuk perilaku memilih.

Sedangkan Mazhab Michigan menekankan pada faktor psikologis pemilih artinya penentuan pemilihan masyarakat banyak dipengaruhi oleh kekuatan psikologis yang berkembang dalam dirinya yang merupakan akibat dari proses sosialisasi politik. Sikap dan perilaku pemilih ditentukan oleh idealisme, tingkat kecerdasan, faktor biologis, keinginan dan kehendak hati (Gaffar, 1992).

Pemilih pemula selalu menjadi pusat perhatian menjelang pemilihan umum. Disamping karena mereka merupakan generasi muda yang mempunyai karakter emosi yang masih labil, pengalamannya dalam memutuskan pilihan politik, menjadi sesuatu yang baru. Karena merupakan pengalaman baru maka banyak yang menduga bahwa perilaku politik anak-anak muda pemilih pemula ini tidak konstan. Artinya bahwa karena didasari oleh ketidaktahuan sosial politik, maka pilihannya tergantung dari lingkungan mereka. Anak-anak muda biasanya berdampingan dengan rekan-rekan, orang tua, dosen atau guru bagi mereka yang sedang menempuh pendidikan di sekolah

lanjutan atas. Lingkungan ini mempunyai pengaruh signifikan yang pada akhirnya membuat pilihan itu berubah-ubah dari partai politik satu kepada partai lainnya. Atau dari figur yang satu kepada figur yang berbeda. Perubahan itu bisa berlangsung cepat, dalam hitungan hari dan sangat tergantung dari seberapa lincah interaksi sosial (pergaulan) dari anak-anak muda tersebut (Arjawa, 2015).

Disinilah diperlukan peran seorang actor untuk memberikan pendidikan kepada pemilih pemula. Hal ini dapat didukung dengan semakin berkembangnya teknologi dan semakin banyaknya pemuda dan pemudi yang melakukan pertemuan bersama (kumpul-kumpul). Dengan teknologi gadget dan semakin seringnya para pemuda untuk nongkrong atau kumpul bersama maka hal ini merupakan momen dan kesempatan untuk menanamkan dan memperkenalkan nilai-nilai politik yang bisa bermanfaat kepada pemilih pemula dan masyarakat.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah tidak ada perbedaan sikap pemilih pemula terhadap calon kepala daerah baik ditinjau dari agama, daerah tempat tinggal, jenis kelamin, penghasilan orang tua, pekerjaan orang tua, pendidikan ayah, dan pendidikan ibu.

REFERENSI

- Ahmad, A. 1999. Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anas. 2007. Pengantar Psikologo Sosial. Makassar: Bdan Penerbit UNM.
- Anshari, E.S. 1980. *Kuliah Al-Islam: Pendidikan agama Islam di Perguruan Tinggi*, Bandung: Pustaka
- Arifin, Ahmad. 2005. *Politik dan Pemilihan Pemula*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2011. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar. 2008. *Mencerdaskan Pemilih Pemula*.
http://www.ressay_wordpress.com, diakses tanggal 20 November 2013.
- Bali Post. 2013. Kamis 4 april 2013
- Baron, R.A & Byrne. 2006. *Psikologi Sosial*. Penerjemah: Ratna Djuwita, dkk. Jakarta: Erlangga.
- Bernstein, A. D. 2010. *Essential of Psychology*. (5th ed). University of Michigan. Cengage Learning.
- Brem, S.S. & Kassin, S.M. 1993. *Social Psychology*. Second Edition. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Brigham, J.C. 2007. *Social Psychology*. New York: Harper College Publisher.
- Caroll, J. L. 2005. *Sexuality*. Wadsworth: Thomson Learning, Inc
- Daradjat, Zakiah. 2008 *Kesehatan Mental dalam Keluarga*. Jakarta: Pustaka Antara.
- Eagly, A.H. & Chaiken, S. 1993. *The Psychology of Attitudes*. Florida: Harcourt Brace College Publisher.
- Fanzoi, Stephen. 2003. *Psikologi Sosial*. Penerjemah Rahmad. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Flannelly, L, Flannelly, K. 2002." Reducing people's judgment bias about their level of knowledge." *The Psychological Record*, 50, 587-600.
- Gaffar, Afan. 1992. Javanese Voters: A Case Study Of Election Under AHegemonis Party System.

- Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Harrop, Martin dan William Miller. 1999. *Election and Voters (A Comparative Introduction)*. London: The Macmillan Press Ltd.
- Helmi, S. 2000. *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Horton, Paul B. dan Chester L. Hunt, 1993. *Sosiologi*. Terjemahan Aminuddin Ram dan Tita Sobari. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hughes, Sanders, Ginnet Windlesham, dan Curphy Lord. 1999. *What Is Political Communication*. New York: Harper College Publisher.
- Insiklopedia bahasa indonesia. 2013. *Tempat Tinggal*. <http://id.wikipedia.org/wiki/Ensiklopedia>. Diakses tanggal 10 Desember 2013.
- Jalaluddin. 2010. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Komarudin, Ahmad. 2004. *Perilaku dan Partisipasi Politik*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Kompas. 2012. Sabtu 1 Desember 2012
- Kreek, Sander, etal. 1962. *Social support measurement and interventions*. New York: Oxford University Press.
- Kristiadi, J. 2004. *Jurnal Ilmu Politik dan Pembangunan*, Volume 6 Nomor 1 April 2004, Laboratorium Ilmu politik FISIP Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto.
- McKee, J. B. 1996. *Introduction to Sociology*. New York: Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Myers, David G. 2002. *Psychology*. New York: Worth Publisher inc.
- Nasution, M. N. 2005. *Manajemen Mutu Terpadu*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nimmo, Dan. 1999. *Political Communication and Public Opinion in America*. New York: Worth Publisher inc.
- Overcash, W.S., Calhoun, L.G., Cann, A., & Tedeschi, R.G. 1996. *Coping with Crises: An Examination of the Impact of Traumatic Events on Religious Beliefs*, *The Journal of Genetic Psychology*, 157 (4)455-464)
- Paloutzian, R.F. 2005. *Invitation to the Psychology of Religion*. Massachussetts: Allyn & Bacon Paloutzian, 1996
- Penrod, S. 2006. *Social Psychology*. New Jersey: Prentice Hall. Inc.
- Polak, Major. 1995. *Sosiologi Suatu Pengantar Ringkas*. Jakarta: PT. Ihtiar Baru.
- Rakhmat, Fauzi. 1991. *Komunikasi Politik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rudini. 1994. *Atas Nama Demokrasi*. Jakarta: Bigraf Publishing.
- Ryan, R.M., Rigby, S. & King, K. 1993. *Two Types of Religious Internalization and this Relations to Religious Orientations and Mental Health*, *Journal of Personality and Social Psychology*, 65 (3) 586-596
- Sarwono, Sarito Wirawan dan Eko A, Meinarno. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sarwono, Sarito Wirawan. 2009. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang
- Sears, D.O., Freeman, J.L. & Peplau, L.A. 1994. *Psikologi Sosial*. Jilid I. Jakarta: Erlangga.
- Seda, Kaid. 2004. *Political Communication, Theory and Research: An Overview*. New York: Worth Publisher inc.
- Shihab, M.Q. 2007. *Membumikan al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan
- Slamet. 2005. *Hubungan Antara Religiusitas Dan Persepsi Terhadap Partai Islam Dengan Sikap Memilih Partai Islam (Studi Kasus Pada Mahasiswa Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta)*. Tesis. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suyono, Hadi. 2005. Sikap Pemilih Pemula Ditinjau Dari Kampanye Negatif, Profil Calon Presiden, dan Jenis Kelamin. *Tesis*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Taher. 2004. *Politik dan Komunikasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Thouless, R.H. 2000. *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Press.
- Trenholm, S. & Jensen, A. 1992. *Interpersonal Communication*. 2nd. Edition. Belmont: Wadsworth.
- Trenholm, S. & Jensen, A. 1992. *Interpersonal Communication*. 2nd. Edition. Belmont: Wadsworth.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pemilihan umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah*. Yogyakarta: Gradien Mediatama.
- Voughn, Graham M & M.A Hoog. 2002. *Social Psychology*. England: Prentice Hall.
- Wahyudi. 2008. *Manajemen Konflik Dalam Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Walgito, B. 2003. *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Widiyanta, A. 2002. *Sikap Terhadap Lingkungan Alam (Tinjauan Islam dalam Menyelesaikan Masalah Lingkungan)*. Program Studi Psikologi Universitas Sumatera Utara. Diunduh pada 26 Oktober, 2013, dari USU Digital Libr.